PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKROPARA MUSTAHIK

(Studi Di Baznas Kota Cilegon)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Oleh :

UMAR MEKI
NIM. 121400979

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

TAHUN 2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) dan diajukan pada jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima ataupun sanksi akademik yang lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 18 Juni 2019

Umar Meki
NIM: 121400979

ABSTRAK

Nama: **Umar Meki**, NIM: **121400979**, judul Skripsi: **Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik (studi kasus di BAZNAS Kota Cilegon)**.

Pengelolaan merupakan aktivitas penghimpunan yang baik, maka dibutuhkan manajemen yang baik, karena menggalang dan menghimpun dana bukanlah hal yang mudah, banyak proses dan dinamika yang harus dilalui, harus ada proses manajemen dalam menjalankan penghimpunan dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pelaku usaha memenuhi unsure-unsur bakat yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pelaku usaha kecil dan pelaku usaha menengah, semuanya adalah seorang wirausaha. Seseorang wirausaha mempunyai kemauan dan rasa percaya diri yang tinggi, focus pada sasaran, mau bekerja keras, berani mengambil resiko, berani bertanggung jawab dan mampu berinovasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana pengaruh zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di BAZNAS Kota Cilegon? 2) seberapa besar pengaruh zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di BAZNAS Kota Cilegon?

Tujuan dalam penelitian ini : 1) untuk menganalisis pengaruh zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di BAZNAS Kota Cilegon. 2) untuk menganalisis seberapa besar pengaruh zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di BAZNAS Kota Cilegon

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang tehnik pengumpulan data: observasi langsung dan studi kepustakaan. Adapun analisis data yakni: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear sederhana, uji koefisisen korelasi (R), uji koefisien determinasi, uji hipotesis (Uji t)

Berdasarkan u ji hipotesis diketahui nilai t_{hitung} sebesar 43.916 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 36-1-1 = 34 maka didapat t tabel sebesar 2.03224. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 20.776 > 2.03224 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pengelolaan zakat berpengaruh positif secara sigifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik. Hubungan antara pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik sebesar 766% sedangkan sisanya 23.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci:*pengelolaan zakat, pemberdayaan usaha mikro para mustahik*

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
Jl. Jenderal Sudirman No. 30 Serang 42118 Telp.(0254) 2003323
Fax.(0254) 200022

Nomor	: Nota Dinas	KepadaYth.
Lamp	: Skripsi	Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Hal	: **Ujian Munaqosah**	UIN SMH Banten
	a.n. Umar Meki	Di
	NIM. 121400979	Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama Umar Meki NIM: 121400979 dengan Judul "Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik" (Studi Pada BAZNAS Kota Cilegon). Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqosah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian, atas segala perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Serang, 18 Juni 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Rustamunadi, M.H.	**Hj. Mukhlishotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak**
NIP. 196709241989031001	NIP. 197408222005012003

PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO PARA MUSTAHIK

(Studi Pada Baznas Kota Cilegon)

OLEH:

UMAR MEKI
NIM : 121400979

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Rustamunadi, M.H.	**Hj. Mukhlishotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak**
NIP. 196709241989031001	NIP. 197408222005012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,	Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,
Dr. Nihayatul Masykuroh. M.SI.	**Hj. Mukhlishotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak**
NIP. 19630225 19903 1	NIP. 197408222005012003

PENGESAHAN

Skripsi a.n. **Umar Meki**, NIM: **121400979**, yang **berjudul Pengaruh Pengelolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik (Studi Pada Baznas Kota Cilegon)** telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, pada tanggal 18 Juni 2019. Skripsi tersebut telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 18 Juni 2019

Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,	Sekretaris Merangkap Anggota,
Dr. NIHAYATUL MASKUROH. M.SI. NIP. 19630225199031	**ELFIZAWATI, S.E., M.M.** NIP. 197108022006042006

Anggota

Penguji I,	Penguji II
Drs. WAZIN, M.SI NIP. 196302251990031005	**MOCHAMAD INDRAJIT ROY, M.M** NIP. 198011292015031001
Pembimbing I	Pembimbing II
Rustamunadi, M.H. NIP. 196709241989031001	**Hj. Mukhlishotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak** NIP. 197408222005012003

MOTTO

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ
صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya : *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*
(Q.S. At- Taubah : 103)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Bukan pelangi namanya jika hanya ada warna merah. Bukan hari namanya jika hanya ada siang yang panas. Semua itu warna hidup yang harus dijalani dan dinikmati. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya bisa dilalui dengan baik.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat ku lemah tak berdaya (bapak, mih, tercinta) yang selalu memanjatkan do'a untukku dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk semuanya.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai,

Untuk jutaan impian yang akan dikejar,

Untuk sebuah pengharapan,

Agar hidup jauh lebih bermakna,

Karena hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai,

Mengalir tanpa tujuan.

Teruslah belajar, berusaha, dan berdo'a untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Umar Meki dilahirkan di Serang, pada tanggal 02 Januari 1995, Penulis adalah putra kelima dari pasangan Bapak H. Opik Hidayat dan Ibu Hj. Elah dari dua belas bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Sirih Lor lulus pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan ke MTS Cipasung Tasikmalaya (jawa barat) lulus pada tahun 2009, setelah itu penulis melanjutkan ke MAN Cipasung Tasikmalaya (jawa barat) lulus pada tahun 2012.

Setelah itu penulis melanjutkan pada tahun 2012 ke Universitas Islam Negeri “SMH” Banten di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari’ah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah wa syukurillah, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, akhirnya penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik" (Studi Pada BAZNAS Kota Cilegon), telah penulis selesaikan.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.

Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A Rektor Universitas Islam Negeri "SMH" Banten
2. Ibu Dr. Hj. Nihayatul Maskuroh, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri "SMH" Banten yang telah memberikan motivasi yang sangat berarti selama kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hj. Mukhlishotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri "SMH" Banten yang telah memberikan persetujuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Rustamunadi, M.H. Pembimbing I dan Ibu Hj. Mukhlishotul Jannah, S.E., M.M., M.Ak pembimbing II yang

dengan sabar memberikan bimbingan dan petunjuk-petunjuk secara langsung dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak H. Samsul Rizal, S.H, M.H, Ketua BAZNAS Kota Cilegon dan seluruh karyawan yang telah memberikan informasi tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan asisten dosen serta staff Akademik Universitas Islam Negeri "SMH" Banten yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

Kepada pihak di atas, penulis mendo'akan semoga amal baik dan keikhlasannya dalam membantu penulis diterima oleh Allah SWT semoga mendapat balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis harapkan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan civitas akademik pada umumnya.

Serang, 18 Juni 2019
Penulis

Umar Meki
NIM. 121400979

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI i

ABSTRAK ii

NOTA DINAS iii

LEMBAR PERSETUJUAN iv

LEMBAR PENGESAHAN v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

RIWAYAT HIDUP viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Pembatasan Masalah 7

D. Rumusan masalah 8

E. Tujuan Penelitian 8

F. Manfaat Penelitian 9

G. Kerangka Pemikiran 9

H. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA 13

A. Teori Pengelolaan Zakat 13

1. Pengelolaan Zakat 13

a. Tentang Pengelolaan Zakat 13
b. Pengertian Zakat 14
2. Dasar Hukum ZIS 14
3. Hikmah dan Manfaat Zakat 16
4. Pendayagunaan Zakat 17
5. Tujuan dan sasaran dalam Pengelolaan Zakat 17
6. Manajemen Zakat 18
7. Kendala – Kendala Dalam Distribusi Zakat 18
8. Pemberdayaan Usaha Kecil (Mikro)..... 20
B. Penelitian Terdahulu 25
C. Hubungan Pengelolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik 26
D. Hipotesis Penelitian 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 28
A. Ruang Lingkup Penelitian 28
1. Tempat Penelitian 28
2. Waktu dan Tempat Penelitian 28
B. Populasi dan Sampel 28
C. Bentuk Metode Penelitian 29
D. Teknik Pengumpulan Data 30
a. Observasi Langsung 30
b. Studi Kepustakaan 31
E. Sumber Data dan Jenis Data 31
a. Data Primer 31
b. Data Sekunder..... 31
F. Instrumen Penelitian 31

G. Teknik Analisis Data 32
1. Statistik Deskriptif 32
2. Uji Asumsi Klasik 33
a. Uji Normalitas 33
b. Uji Autokorelasi 33
c. Uji Heteroskedastisitas 35
3. Analisis Regresi Linier Sederhana 36
4. Analisis Korelasi..... 37
5. Analisis Koefisien Determinasi 38
H. Uji Hipotesis (Uji t) 39
I. Operasional Variabel Penelitian 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 42
1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Cilegon 42
2. Visi dan Misi 43
B. Struktur Pengurus BAZNAS Kota Cilegon 43
C. Deskripsi Data 43
D. Analisis Hasil Penelitian 50
1. Analisis Statistik Deskriptif 50
2. Uji Asumsi Klasik 51
3. Analisis Regresi Linier Sederhana 58
4. Uji Koefisisen Korelasi (R) 59
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 61
6. Pengujian Hipotesis (Uji t) 62
7. Pembahasan 63

BAB V PENUTUP 65

A. Kesimpulan 65

B. Saran-Saran..... 66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pengelolaan Zakat Pada Tahun 2015-2017 5

Tabel 1.2 Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik Tahun 2015-2017 6

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 25

Tabel 3.1 Durbin Watson 35

Tabel 3.2 Tabel Interprestasi Koefisien Korelasi 38

Tabel 4.1 Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2015..... 44

Tabel 4.2 Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2016..... 45

Tabel 4.3 Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2017..... 46

Tabel 4.4 Laporan Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik Tahun 2015 47

Tabel 4.5 Laporan Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik Tahun 2016 48

Tabel 4.6 Laporan Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik Tahun 2017 49

Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif 50

Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 52

Tabel 4.9 Uji Park 54

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi 55

Tabel 4.11 Hasil Uji Durbin Watson 57

Tabel 4. 12 Output Analisis Regresi Linear Sederhana 58

Tabel 4.13 Uji Koefisien Korelasi (R) 60

Tabel 4.14 Pedoman Interprestasi Koefisien Korelasi 60

Tabel 4.15 Uji Koefisien Deteminasi (R^2)..... 61

Tabel 4.16 Uji Hipotesis (Uji t) 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kurva Uji-t 40

Gambar 4.1 Hasil Uji Probability-Plot 51

Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot 54

Gambar 4.3 Kurva Uji-t dua arah 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang berkenaan dengan organisasi pengelolaan zakat yang mana di situ terdapat aktifitas mengelola. Mengelola merupakan aktifitas penghimpunan yang baik, maka dibutuhkan manajemen yang baik, karena menggalang dan menghimpun dana bukanlah hal yang mudah, banyak proses dan dinamika yang harus dilalui, harus ada proses manajemen dalam menjalankan penghimpunan dari mulai proses peencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Zakat yang awalnya hanya dikelola di sektor non produktif akan tetapi sekarang dana zakat bisa dialihkan ke sektor produktif. Zakat adalah salah satu ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ubudiyah maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Selain ibadah, zakat juga memiliki keterkaitan sangat signifikan dengan dimensi sosial keummatan, karena secara substansif, pendayagunaan zakat secara material dan fungsional memiliki partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keummatan seperti peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa, peningkatan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi. Dalam hitungan makro, zakat dapat di maksimalkan sebagai institusi distribusi pendapatan di dalam konsepsi ekonomi Islam. Sebagai doktrin ibadah zakat bersifat wajib, juga

mengandung doktrin sosial ekonomi Islam yang merupakan antitesa terhadap sistem ekonomi riba

Al-Quran secara tegas memerintahkan penegakkan zakat dan menjauhi pengamalan riba, seperti yang bisa dibaca surat Al-Baqarah ayat 274, yang berbunyi

ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمۡوَٰلَهُم بِٱلَّيۡلِ وَٱلنَّهَارِ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ فَلَهُمۡ أَجۡرُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ وَلَا خَوۡفٌ عَلَيۡهِمۡ وَلَا هُمۡ يَحۡزَنُونَ ٢٧٤

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan.[1](Al-Baqarah : 274)

Namun demikian tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.[2] Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Sistem zakat sebagai suatu sistem ekonomi dalam Islam telah dibuktikan oleh Nabi Muhammad saw. Selain ketentuan ibadah murni, zakat juga merupakan kewajiban sosial berbentuk tolong menolong antara orang kaya dan orang miskin, untuk menciptakan keseimbangan sosial (equilibrium social) dan keseimbangan ekonomi (equilibrium of economique). Sekaligus

[1] Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), 275

[2] Ahmad M. Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:CV Rajawali, 1987), 71

ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan, menciptakan keamanan dan ketentraman.[3]

Kelima rukun Islam, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji, memiliki hubungan yang terkait erat antara satu sama lainnya. Kelimanya terakumulasikan pada dua hubungan yaitu, secara vertikal dengan Allah SWT dan secara horizontal dengan sesama manusia. Kedua hubungan tersebut dilambangkan dengan ketentuan ibadah shalat dan zakat. Shalat tiang agama, zakat tiang sosial kemasyarakatan yang apabila tidak dilaksanakan, meruntuhkan sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik sosial maupun ekonomi, karena penolakan pembayaran zakat oleh golongan kaya akan mengakibatkan terjadinya kekacauan (chaos) dan gejolak sosial yang menghancurkan sendi-sendi kehidupan suatu masyarakat, bangsa dan negara. Muzakki akan merasakan kenikmatan tersendiri dalam menunaikan kewajiban membayar zakat. Secara tidak langsung muzakki telah berupaya melakukan tindakan preventive terjadinya berbagai kerawanan dan penyakit sosial. Pelaksanaan pengamalan zakat, harus ditangani oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) yang memiliki sistem manajemen fungsional dan profesional. Hal tersebut ditujukan untuk mencapaai hasil yang optimal dan efektif.[4] Tercapainya kesejahteraan sosial ummat dan terwujudnya pemerataan serta keadilan, prioritas penyalur dana zakat harus diarahkan kepada usahausaha kecil yang dikelola oleh mayoritas

---

[3] Rachmat Djatmika, *Infak Shadaqah, Zakat dan Wakaf Sebagai Komponen Dalam Pembangunan*, (Surabaya : Al-Ikhlas), 11

[4] Yusuf Qardhawy, *Musykilah al-Faqr wa Kaifa Alajaha al-Islam* (Mesir: Maktabah Wahbah,1975), 85

ummat, dalam hal ini adalah bidang pertanian, perdagangan, kelautan dan industri yang menghasilkan makanan pokok atau pangan, menyediakan bahan mentah untuk keperluan industri, manufaktur, industri kerajinan ukir-ukiran, kayu anyaman, untuk bahan bangunan dan lainnya. Dalam istilah ekonomi, zakat merupakan tindakan pemindahan kekayaan dari golongan kaya kepada golongan tidak punya. Transfer kekayaan berarti transfer sumber-sumber ekonomi. Tindakan ini tentu saja akan mengakibatkan perubahan tertentu yang bersifat ekonomi sumpamanya, saja seseorang yang menerima zakat bisa mempergunakannya untuk berkonsumsi atau berproduksi. Dengan demikian, zakat walaupun pada dasarnya merupakan ibadah kepada Allah, bisa mempunyai arti ekonomi.[5]

Kelemahan utama orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya permodalan, tetapi lebih pada sikap mental dan kesiapan manajemen usaha. untuk itu, zakat usaha produktif pada tahap awal harus mampu mendidik mustahiq sehingga benar-benar siap untuk berubah. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin itu sendiri. Inilah yang disebut peran pemberdayaan. Zakat yang dapat dihimpun dalam jangka panjang harus dapat memberdayakan mustahik sampai pada tataran pengembangan usaha. program-program yang bersifat konsumtif hanya berfungsi sebagai stimulant atau rangsangan dan berjangka pendek. Sedangkan program

[5] Muhammad dan Ridwan Mas'ud. *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat.* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 42-43

pemberdayaan harus diutamakan. Makna pemberdayaan dalam arti yang luas ialah memandirikan mitra, sehingga mitra dalam hal ini mustahiq tidak selamanya tergantung kepada amil.[6]

Fenomena yang terjadi di Baznas Kota Cilegon, Badan Amil Zakat Nasional adalah lembaga pengelolaan zakat secara nasional. Baznas merupakan Lembaga pemerintah nonstructural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Baznas berkedudukan di Ibu Kota Negara. Lembaga Independent yang berada dibawah naungan pemerintah Kota Cilegon merupakan Lembaga atau Badan yang menghimpun dana Zakat dan mendistribusikan kembali kepada pada mustahiq (penerima zakat) sesuai dengan PP No. 14 Tahun 2014 dan UU No. 23 Tahun 2011.

Baznas Kota Cilegon memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan, contohnya memberi bantuan Zakat terhadap usaha mikro para mustahik. Dari Tahun 2015-2017 Data Pengelolaan dan Pemberdayaannya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Pengelolaan Zakat pada Tahun 2015-2017

Pengelolaan Zakat	
2015	Rp. 54.770.224
2016	Rp. 57.233.329
2017	Rp. 61.499.072

[6] Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)*, cet 2. (Yogyakarta: UII Press, 2005), 216 – 217

Tabel di atas menerangkan dana pengelolaan zakat BAZNAS Kota Cilegon pada tahun 2015-2017.

Tabel 1.2

Laporan Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik pada Tahun 2015-2017

Pemberdayaan Sesudah Diberikan Dana Zakat	
2015	Rp. 109.540.448
2016	Rp. 114.466.658
2017	Rp. 122.998.144

Tabel di atas menerangkan seberapa besar pemberdayaan usaha mikro para mustahik yang ada di BAZNAS Kota Cilegon pada tahun 2015-2017, dan pendapatan keuangannya mengalami kenaikan per tahunnya.

Pentingnya pemberdayaan usaha mikro bisa mandiri secara ekonomi, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif membuka lapangan kerja baru dan melalui UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga sangat berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter pada tahun 1997 disaat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usaanya. Maka dari itu untuk memaksimalkan pemberdayaan ekonomi mustahik

melalui UMKM ini adalah perlu adanya lembaga yang mengurus pengelolaan zakat dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Adanya bantuan dana zakat para mustahik mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya.
2. Di dalam pengelolaan zakat apakah sesusai dengan perspektif ekonomi Islam.
3. Di Indonesia sudah ada program pemerintah untuk membantu memberi bantuan kepada masyarakat menengah kebawah apakah program itu kurang sehingga Baznas membuat suatu program juga untuk memberikan bantuan kepada para mustahik.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini. Batasan ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian. Data penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Cilegon terhadap pemberdayaan usaha mikro mustahik. Peneliti juga dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian dilakukan pada Bulan Januari – Maret 2019.
2. Penelitian dilakukan di BAZNAS Kota Cilegon.
3. Penelitian dibatasi kepada para mustahik yang mendapatkan bantuan zakat.
4. Dana zakat Tahun 2015-2017.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di BAZNAS Kota Cilegon?
2. Seberapa besar pengaruh pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di Kota Cilegon.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pengelolaan Zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di BAZNAS Kota Cilegon.
2. Untuk menganalisis pandangan prinsip ekonomi syariah terhadap realitas pemberdayaann usaha mikro para mustahik Di Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dalam dunia akademik.
2. Manfaat bagi lembaga BAZNAS Kota Cilegon dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam melaksanan efektifitas pengelolaan dana zakat.
3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik Di BAZNAS Kota Cilegon.

G. Kerangka Pemikiran

Kehadiran Badan Amil Zakat adalah untuk menjawab berbagai tantangan actual yang dihadapi untuk Islam dengan memanfaatkan kekuatan yang ada pada umat Islam itu sendiri. Terutama lembaga pengelola zakat harus berubah dari pengelolaan zakat seacara tradisional ke cara lebih professional dengan perumusan strategi. Salah satu strategi yang perlu diciptakan adalah menciptakan persepsi orang (terutama muzaqi dan mustahik) tentang zakat dan pengelolaannya. Mustahik yang diberikan zakat harus mempunyai tanggung jawab dan bukan hanya merupakan pemberian semata sebagai balas kasih atau simpati, tetapi lebih dari itu adalah agar mereka dapat menggunakan zakat tersebut untuk mengembangkan dirinya lebih mandiri yang akhirnya terlepas dari rantai kemiskinan.

Secara umum kita dapat membangun strategi yang digunakan dalam pemberdayaan zakat diantaranya:[7]

a. Peningkatan perekonomian secara langsung dengan memberikan modal usaha. Strategi ini digunakan untuk para mustahik yang produktif secara kekmampuan berusaha seperti dagang, jasa (tukang sepatu, penerima upah pajak sawah, dll) yang membutuhkan modal.
b. Peningkatan perekonomian secara pemberi skill dan keterampilan melalui workshop atau training kepada mustahik yang masih produktif.
c. Peningkatan perekonomian melalui pemberian modal usaha untuk mustahik yang ingin meningkatkan kemandirian dalam perekonomian.
d. Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja bagi mustahik yang tidak mempunyai kemampuan mengurus wirausaha sendiri.

Berdasarkan penciptaan strategi di atas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan umat, dan senantiasa meningkatkan usaha paraa mustahik dalam menggunakan dana zakat agar tepat guna dan berdaya guna.

Penyaluran zakat jenis ini dilakuakn dalam bentuk pemberian modal usaha kepada mustahik secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahik sasaran. Penyaluran dana

[7] Siti Aminah, Chaniago . *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat*, (Jakarta: 2014), h. 87

zakat ini diarahkan pada usaha ekonomi yang produktif, yang diharapkan hasilnya dapat meningkat taraf kesejahteraan masyarakat.[8]

Selain zakat ada instrument lainnya yang bisa dipakai untuk pemberdayaan umat yaitu infaq dan shadaqoh. Infaq dan shadaqoh menjadi bagian dari zakat. Jadi maksud dari pemberdayaan umat adalah agar masyarakat dhuafa adapat mandiri dengan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Modal usaha yang diberikan dapat terus diputar, tidak hanya habis dalam beberapa hari saja tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan pada kaitannya dengan penyampaian kepemilikan harta zakat kepada mereka yang berhak. Pemberdayaan sebagian dari kelompok yang berhak akan harta zakat, misalnya dengan memberikan modal kepada mereka yang mempunyai keahlian dalam sesuatu, sehingga dapat meneruskan kegiatan profesi, karena mereka tidak mempunyai modal tersebut, baik fakir miskin maupun yang mempunyai keahlian tapi tidak memiliki modal, mereka ingin diberikan sebagian zakat untuk memberdayakan dan memenuhi kehidupan hidup mereka.[9]

---

[8] Shinta Dwi, *Analisi Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Musthik*, (Semarang: 2013), h. 40

[9] Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'Iy, *Ekonomi Zakat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 84

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Identifiksi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini terdiri dari paparan teori, Defenisi tentang pengelolaan zakat dengan pemberdayaan usaha mikro para mustahik yang ada di BAZNAS Kota Cilegon, hubungan pengelolaan zakat dan pemberdayaan usaha mikro para mustahik.

BAB III Metodologi Penelitian yang mencakup: waktu dan tempat penelitian, populasi dan sempel, Jenis Metode Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data, Tehnik Analisis Data, dan Operasional Variabel.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang mencakup, Sejarah singkat BAZNAS Kota Cilegon, seberapa besar pengaruh pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik yang diberikan oleh BAZNAS Kota Cilegon.

BAB V Penutup yang mencakup: Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Pengelolaan Zakat

1. Pengelolaan Zakat

a. Tentang Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat berasal dari dua kata yaitu kata pengeloaan dan pencapaian tujuan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang lain. Sedangkan zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang meiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan Agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya. Dari pengertian diatas yaitu pengelolaan dan zakat, semua tercakup dalam pengertian pengelolaan zakat pada Undang-Undang Pengelolaan Zakat Nomor 38 Pasal 1 Ayat 2 yaitu kegiatan perencaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.[10]

Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan zakat yang akan penyusun teliti adalah suatu proses pelaksanaan terhadap pendistriusian zakat sesuai dengan syariat Islam yang dilakukan oleh kumpulan orang atau organisasi yang amanah yaitu lembaga pengelola zakat yang akan diteliti oleh penyusun.

---

[10] Undang-Undang Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 Ayat 2

b. Pengertian Zakat

Secara etimologi (bahasa) zakat berasal dari kata *"zaka"* yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan berkembang. Difahami demikian sebab zakat merupakan upaya mensucikan diri dari kotoran kikir dan dosa, serta menyuburkan pahala melalui pengeluaran sedikit dari nilai harta pribadi untuk kamu yang memerlukan.

Dalam terminology syariat (istilah) zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.[11] Hubungan antara pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian meneurut istilah sangat nyata dan erat sekali. Bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang dan bertambah serta bersih (baik).

2. Dasar Hukum ZIS

Dasar hukum zakat, infaq, dan shadaqoh banyak dijumpai dalam Al-Qur'an diantaranya:

a. Surat Al-Baqarah ayat 195

وَأَنفِقُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا تُلۡقُواْ بِأَيۡدِيكُمۡ إِلَى ٱلتَّهۡلُكَةِ وَأَحۡسِنُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ١٩٥

Artinya : *Dan belanjakanlah (harta bundamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke*

[11] Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqoh,* (Jakarta: Gema Insani, 1998), h. 13.

dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.(Al-Baqarah : 195)

b. Surat At-taubah ayat 34

۞يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْأَحْبَارِ وَٱلرُّهْبَانِ
لَيَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلنَّاسِ بِٱلْبَـٰطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۗ
وَٱلَّذِينَ يَكْنِزُونَ ٱلذَّهَبَ وَٱلْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ
فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya : Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapatkan) siksa yang pedih.(At-Taubah :34)

Zakat adalah ibadah maaliyyah ijtima ‘iyyah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat.[12] Sebagai suatu ibadah pokok, zakat menempati rukun ketiga dari rukun Islam yang lima, sehingga keberadaannya dianggap sebagai *ma’luum minad din bidh dharuklah* atau diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.

Zakat hukumnya wajib ‘ain (fardhu ‘ain) bagi setiap Muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syarat. Zakat merupakan kewajiban yang

[12] Yusuf Qardhawi, Hukum Zakat, alih bahasa : Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, (Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 1993) H. 19

disepakati oleh umat Islam dengan berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Hadits.

3. Hikmah dan Manfaat Zakat

Zakat adalah ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang begitu besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat *(muzakki)*, penerimanya *(mustahik)*, harta yang dikeluarkan zakatnya, maupun bagi masyarakat keseluruhan.

Hikmah dan manfaat tersebut antara lain: [13]

a. Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri nikmat-Nya, menumbuhkan akhlak mulia dengan rasa kemanusiaan yang tinggi menghilangkan sifat kikir, rakus dan materalistis, menumbuhkan ketenangan hidup, sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki.
b. Karena harta merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi untuk menolong, membantu dan membina mereka, terutama fakir miskin. Kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak, dapat beribadah kepada Allah SWT, terhindar dari bahaya kekufuran, sekaligus menghilangkan sifat iri, dengki dan hasud yang mungkin timbul dari kalangan mereka, ketika mereka melihat orang kaya yang memiliki harta cukup banyak.

---

[13] Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 7

c. Sebagai pilar amal bersama (jama'i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berijtihad di jalan Allah SWT, yang karena kesibukan tersebut, ia tidak memiliki waktu dan kesempatan untuk berusaha dan berikhtiar bagi kepentingan nafkah diri dan keluarganya.

4. Pendayagunaan Zakat

Manajemen zakat adalah proses kegiatan melalui kerjasama orang lain dalam rangka pendayagunaan zakat sebagai pilar kekuatan ekonomi dan sarana peningkatan kesejahteraan dan pencerdasan umat Islam. Manajemen pendayagunaan zakat diantaranya:[14]

a. Menyelanggarakan program layanan mustahik untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif dan secara produktif.
b. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan dan dakwah.
c. Menjalin kerjasama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang ekonomi.

5. Tujuan dan Sasaran dalam Pengelolaan Zakat

Tujuan dan sasaran dalam pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan dua macam cara, yaitu pertama kegiatan yang

[14] Ahmad Hasan Ridwan, Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), h.127

bersifat motivasi seperti memberikan pengetahuan tentang sistem manajemen kontemporer. Misal bimbingan yang memberikan pengetahuan tentang beberapa macam *"Home Industri"* dan lain-lain, kedua kgiatan yang sifatnya memberikan permodalan baik berupa barang seperti peralatan, bantuan yang sifatnya produktif.

Dapat dikatakan hawa tujuan dari pengeloaan zakat, infaq, maupun shadqoh adalah untuk ikut berpartisipasi mengurangi pengangguran dan kemiskinan sebagai pemanfaatan dari dana ZIS yang digunakan untuk kegiatan yang sifatnnya produktif.

6. Manajemen Zakat

Kata manajemen merupakan serapan dari bahasa inggris, yakni management. Menurut *Oxford Advanced Dectionary Of Current English* sebagaimana dikutip Sudirman bahwa manajemen berasal dari kata manage yang berarti *control* (kontrol) dan *succed* (sukses).

Menurut Stoner sebagaimana yang dikutip Eri Sudewo, mengartikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota organisasi dengan manggunakan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.[15]

7. Kendala-Kendala Dalam Distribusi Zakat

Dalam pengelolaan zakat di Indonesia hingga kini belum memberikan hasil yang optimal, pengumpulan maupun

[15] Eri Sudewo, Manajemen Zakat, (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2004), h.63

pendistribusian dana zakat masih belum mampu memberikan pengaruh terlalu besar bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Adapun kendala-kendala tersebut adalah:

1. Minimnya Sumber Daya Manusia

   Lembaga amil sangat membutuhkan SDM yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat dikelola secara professional, amanah, akuntabel dan transparan. Karena sesungguhnya bekerja menjadi seorang amil mempunyai dua asoek tidak hanya aspek materi semata namun aspek sosial juga sangat menonjol

2. Pemahaman Fikih Amil Yang Belum Memadai

   Minimnya pemahaman fikih zakat dari para amil masih menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat, sehingga menjadikan fikih hanya dimengerti dari segi tekstual saja bukan dari segi konteksnya.

3. Rendahnya Kesadaran Masyarakat

   Minimnya kesadaran masyarkat untuk membayar zakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana zakat agar dapat berdayaguna dalam perekonomian. Karena sudah melekat dalam bentuk sebagian kau muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan pada Bulan Ramadhan saja, itupun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah.

4. Teknologi Yang Digunakan

   Penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan sudah diterapkan pada institusi keuangan. hal ini turut mnjadi

salah satu kendala penghambat kemajuan pendayagunaan zakat.

5. Sistem Informasi Zakat

Salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Lembaga amil zakat yang ada belum mampu mempunyai ayau menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu antar amil, sehingga para lembaga amil zakat ini saling terintegrasi satu dengan yang lainnya.

8. Pemberdayaan Usaha Kecil (Mikro)

Pelaku usaha memenuhi unsur-unsur bakat yang dimiliki oleh seorang wirausahawan. Pelaku usaha kecil dan pelaku usaha menengah, semuanya adalah seorang wirausaha. Seorang wirausaha mempunyai kemauan dan rasa percaya diri yang tinggi, fokus kepada sasaran, mau bekerja keras, berani mengambil risiko, berani bertanggung jawab dan mampu berinovasi. Kekuatan dan kelemahan usaha kecil dengan karakteristik skalanya yang serba terbatas ternyata memiliki sejumlah kekuatan. Kekuatan dimaksud terletak pada kemampuan melakukan fleksibilitas dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan. Diantara sejumlah kekuatan yang ada pada usaha kecil adalah fleksibilitas untuk berkreasi, kemampuan untuk melakukan inovasi dan kemampuan melakukan tindakan yang tidak mungkin dilakukan oleh pengusaha besar. Setiap kegiatan usaha yang secara ekonomis

tidak mungkin dilakukan oleh usaha skala besar pada dasarnya menjadi kekuatan usaha kecil.[16]

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi yang produksi agar bias mengurangi pengangguran adalah membantu membuka lapangan kerja usaha bagi mereka yang membutuhkan pekerjaan, yakni wirausaha dengan membina Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Memang masalah yang paling utama yang dihadapi dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah modal yang terbatas. Banyak jasa yang menawarkan pinjaman kredit untuk berwirausaha, namun sayangnya modal untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang baru merintis usahanya, membayar pinjaman dengan suku bunga adalah dengan cara memberdayakan ekonomi masyarakat melalui dana zakat produktif yang terdapat di lembaga-lembaga pengelolaan zakat, yakni dengan berbagai programnya yang memberikan modal kepada mustahik untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Salah satu instrument keuangan Islam adalah dana zakat.[17]

Kekuatan Usaha Kecil

Telah diutarakan diatas bahwa kegiatan usaha yang menurut perhitungan skala ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh perusahaan besar pada dasarnya menjadi kekuatan perusahaan

---

[16] Mulyadi Nitisusastro, Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, (Bandung: Alfabeta 2012), h. 37

[17] Sudrajat, Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha, (Jakarta: Bumi Aksara, 20011), h.3

kecil. Diantara sekian banyak kekuatan dimaksud meliputi, antara lain:

a. Mengembangkan Kreatifitas Usaha Baru

   Kreatifitas tidak selalu dilakukan dengan menampilkan sesuatu produk yang secara murni baru, namun dilakukan dengan cara meniru produk yang telah beredar dipasar, yang didalam teori porter (1996) dalam *five forces in the competition* disebut dengan *substitute products.* Suatu produk baru dengan fitur lebih luas pada umumnya harus dibeli dengan harga mahal. Pelaku usaha kecil sering melihat kondisi juga sebagai peluang usaha.

b. Melakukan Inovasi.

   Lazimnya dimasa sulit seseorang selalu berusaha menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara yang berbeda. Dahulu jarang bahkan belum pernah ada seorang pedagang menjajakan rokok atau minuman dalam kemasan kepada para supir bus atau angkutan umum yang sedang menunggu giliran lampu hijau diperempatan lampu setopan. Telah menjadi hal yang tidak aneh, sehingga bisa mengganggu kelancran lalu lintas. Tekanan kebutuhan hidup telah mendorong para usaha kecil melakukan inovasi berjualan meskipun mengandung risiko yang sangat tinggi.

c. Ketergantungan Usaha Besar Terhadap Usaha Kecil

Produk yang dihasilkan perusahaan besar tidak selalu atau boleh dikatakan agak sulit untuk menjangkau para pembeli kecil ditempat terpencil. Selain daerah terpencil sulit dijangkau juga daya beli pembeli didaerah terpencil pada umumnya juga rendah. Guna menyiasati kondisi tersebut perusahaan besar mengemas produknya dalam kemasan kecil senilai kemampuan daya beli konsumen kecil[18]

Kelemahan Usaha Kecil

Sebaliknya dari sejumlah kekuatan ternyata usaha kecil juga tidak luput dari faktor kelemahan. Faktor kelemahan juga disebabkan oleh karakteristik ukurannya yang kecil. Diantara kelemahan-kelemahan yang melekat kepada usaha kecil antara lain batasanya penguasaan kompetensi bidang usaha, lemahnya keterampilan manajemen, tingkat kegagalan yang tinggi, lebih lanjut dapat dijelaskan dalam uaraian berikut:

a. Lemahnya Keterampilan Manajemen

Pelaku usaha kecil seringkali berangkat berwira usaha dengan bekal sumber daya seadanya. Ketidaksiapan tersebut bukan hanya dalam hal modal dana atau peralatan lainnya, tetapi juga ketidaksiapan dalam penguasaan kompetensi bidang usaha maupun kecilnya keterampilan manajemen.

[18] Mulyadi Nitisusastro, Kewirausahaan….h.38

b. Tingkat Kegagalan dan Penyebabnya

Tingkat kegagalan usaha kecil disebabkan oleh kurangnya kompetensi dalam dunia usaha. Yang dimaksud dengan kurangnya kompetensi disini meliputi kurangnya penguasaan tentang bidang usaha yang dijalankan dan kemampuan dalam mengelola kegiatan usaha baik secara fisik.

c. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya bagi pelaku usaha kecil telah merupakan hal yang sangat umum. Keterbatasan tersebut bukan semata-mata dalam hal dana, perlatan fisik namun juga dalam hal informasi. Termasuk keterbatasan dalam informasi disini adalah kurangnya wawasan yang dimiliki guna membekali gambaran tentang kegiatan usaha yang akan dilakukan. Dalam banyak hal kegiatan usaha yang dilakukan terkesan asal jalan dan belum sampai pada tingkat pembeli merasa puas.[19]

[19] Mulyadi Nitisusastro, Kewirausahaan….h.40

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Tahun Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh zakat, infak dan shadaqoh (ZIS) produktif pertumbuhan usaha mikro dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan mustahik, Irma Yuliani 2017	Metode structural equation modeling partial least square (SEM-PLS)	a. Pertumbuhan usaha mikro berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja . Berdasarkan nilai p-value sebesar 0.471
2.	Aplikasi sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan shadaqoh, Husna 2006	Metodek kualitatif	Disimpulkan bahwa : 1) dalam mengumpulkan dana masih bersifat pasif, 2) penyaluran dana masih bersifat konsumtif, 3) dana yang terkumpul tidak diproduktifkan.

C. Hubungan Pengelolaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik

Setiap bantuan yang diberikan oleh Baznas Kota Cilegon kepada mustahik memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup mereka, karena dengan bantuan tersebut nasabah dapat mengembangkan usahanya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemberdayaan usaha mikro adalah sesuatu yang diperoleh dari hasil usaha terutama untuk para usaha mikro. Jadi kondisi mustahik akan bisa terbantu setelah menerima bantuan zakat dari Baznas Kota Cilegon.

Pendayagunaan zakat bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (*maslahat*) bagi masyarakat khusunya umat Islam yang kurang berkurang beruntung (*golongan asnaf).*

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah. Hipotesis tersebut akan ditolak jika ternyata salah, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan. Ada 2 jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja, atau disebut hipotesis alternative disingkat Ha. Hipotesis ini menyatakan adanya

hubungan antara variable X dan Y, atau adanya perbedaan 2 kelompok.

Ha: Ada pengaruh alokasi pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik.

2. Hipotesis nol (null hypothesis) disingkat Ho. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya pengaruh variable X terhadap variable Y.

   Ho: Tidak adanya pengaruh alokasi pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat Penelitian

Nama : BAZNAS Kota Cilegon

Alamat : Cilegon Plaza Mandiri Lt.4 Jalan Sultan Ageng Tirtayasa, Jombang Wetan, Kec. Jombang , Kota Cilegon.

Telepon : (0254) 377409

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari sampai Maret 2019 di BAZNAS Kota Cilegon.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. [20] Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mustahik yang ada di BAZNAS Kota Cilegon yang mendapatkan zakat.

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.Oleh karenanya, populasi

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.115

penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi penelitian ini adalah menggunakan data mustahik yang ada di BAZNAS Kota Cilegon yang mendapatkan zakat sejumlah 36 sampel .

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili).[21]

C. Bentuk Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Istilah "deskriptif" berasal dari istilah bahasa inggris to *describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h.81

deskiptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini penelitian tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah,atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas dan apa adanya.[22]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat sekunder yaitu laporan pengelolaan zakat dan pemberdayaan usaha mikro para mustahik di BAZNAS Kota Cilegon. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu:

a. Observasi Langsung

Observasi langsung yaitu peneliti langsung melakukan observasi pada BAZNAS Kota Cilegon untuk mendapatkan laporan berapa dana zakat yang dikeluarkan untuk para mustahik dalam pemberdayaan usaha mikro periode 2015-2017.

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), h.3.

b. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan mempelajari buku-buku, literatur, serta sumber-sumber data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai landasan teori yang akan diterapkan pada masalah dalam penulisan skripsi.

E. Sumber Data dan Jenis Data

a. Data Primer

Yaitu riset yang dilakukan di kancah atau lapangan terjadinya gejala-gejala, yaitu data yang diperoleh dari :

Dengan cara membuat kuesioner ataupun wawancara secara langsung

c. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan oleh pihak lain diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen BAZNAS Kota Cilegon.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah laporan pengelolaan Zakat dan Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik pada BAZNAS Kota Cilegon Periode 2015 – 2017.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, bila datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah korelasi Spearman Rank, sedangkann bila datanya interval atau ratio digunakan Korelasi Pearson Product Moment. Bila akan menguji signifikasi komparasi data dua sampel, datanya interval atau ratio digunakan t-test dua sampel, bila datanya nominal digunakan Chi Kuadrat. Selanjutnya bila akan menguji hipotesis kompratif lebih dari dua sampel, datanya interval, digunakan Analisis Varian.[23]

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran;

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta, Cet ke 15, 2010), h. 426.

pictogram; kelompok melalui rentang dan simpangan baku.[24]

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier sederhana perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar devisi yang sama dengan data kita. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal).[25]

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu obsevasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila kita mengguanakan data runtut waktu. Hal ini disebabka

---

[24] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta Cet ke 14, 2009), h. 29.

[25] HaryadiSarjono, *Spss Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat Cet ke 2,2013), h. 53.

karena “gangguan” pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya; pada data kerat silang (*cross section*), masalah pada autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pad observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama,* **Uji Durbin-Watson** (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan masyarakat adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

1. H_0: $p_{=}0$ (baca: hipotesis nolnya aalah tidak ada autokorelasi)

   H_a: $p_{>}0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

2. Estimasi model dengan OLS dan hitung nilai residualnya
3. Hitung DW dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t-1}^{t=T} (e_{t-e_{t-1}})^2}{\sum_{t-1}^{t=T} e_t^2}$$

a. Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variable

dependen/bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.

b. Nilai dw hitung dibandingkan dengan dw kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3.1

Durbin Watson

HIPOTESIS NOL	KEPUTUSAN	KRITERIA
Ada auto korelasi positif	Tolak	0 < d < dl
Tidak ada auto korelasi positif	Tidak ada keputusan	dl < d < du
Ada auto korelasi negative	Tolak	4 – dl < d < 4
Tidak ada auto korelasi negative	Tidak ada keputusan	4 – du < d < 4 – dl
Tidak ada auto korelasi	Jangan tolak	du < d < 4-du

Dari table di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

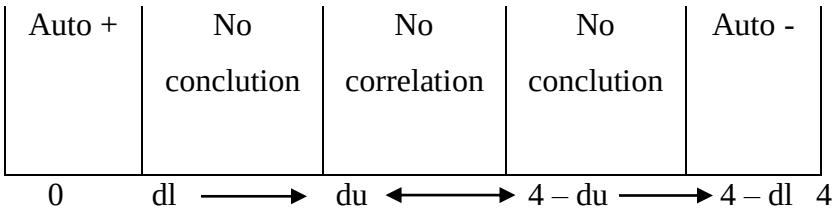

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.Artinya, setiap observasi mempunyai realibilitas

yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model.Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data kerat silang daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.

Uji heteroskedastisitas dianjurkan, bahwa uji X^2 merupakan uji umum ada tidaknya misspesifikasi model karena hipotesis nol yang melandasi adalah asumsi bahwa: (1) residual adalah homoskedastis dan merupakan variabel independen; (2) spesifikasi linear atau model sudah benar. Dengan hipotesis nol tidak ada heteroskedastisitas, jumlah observasi (n) dikalikan R^2 yang diperoleh dari *regresi auxilliry* secara asimtosis akan mengikuti distribusi Chi-square dengan *degree of freedom* sama dengan jumlah variabel independen (tidak termasuk konstanta). Bila salah satu atau kedua asumsi ini tidak dipenuhi akan mengakibatkan nilai statistik t yang signifikan. Namun bila sebaliknya, nilai statistik t tidak signifikan berarti kedua asumsi di atas dipenuhi.Artinya, model yang digunakan lolos dari masalah heteroskedastisitas.[26]

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen

[26]Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2011), h. 118.

dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = nilai estimasi $\hat{Y}$

a = nilai $\hat{Y}$ pada perpotongan antara garis linier dengan sumbu vertikal $\hat{Y}$

b = slope yang berhubungan dengan variable.

4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x2 - (\sum x)2]\,[n\sum y2 - (\sum y)2]}}$$

Keterangan:

r_{xy}= Korelasi *Pearson* antara X dengan Y

x = PDRB

y = inflasi

n = jumlah data

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: [27]

Tabel 3.2

Tabel Interprestasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,0200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi maka didapat koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya presentase (%) pengaruh variabel X terhadap Y.

$$\mathbf{KD = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Determinasi (KD) pada korelasi digunakan untuk mengetahui kontribusi dari variabel

[27]Duwi Priyatno,*Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS,* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), h. 16.

independen terhadap variabel dependen maka penulis mengasumsikan dengan nilai R *square*.

H. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (T-Test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhada pvariabel dependen (Y).

Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:[28]

$$\boldsymbol{t\ hitung = \frac{b}{Sb}}$$

Di mana :

b = Koefisien Regresi

Sb= Standar error

Uji bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu pengaruh Pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta i = 0$;Pengelolaan Zakat (X) tidak berpengaruh terhadap Pemberdayaan usaha mikro para mustahik (Y).

Ha : $\beta i \neq 0$: Pengelolaan Zakat (X) berpengaruh terhadap Pemberdayaan usaha mikro para mustahik (Y).

Menentukan nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan atau penolakan hipotesis. Nilai t tabel pada $\alpha = 0.05$ berdasarkan uji dua pihak dan derajat kebebasan (dk) = n- k-1 dimana n = banyak sampel, sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat).

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

[28]Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, h. 59.

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$,maka H_o diterima danH_a ditolak.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,maka H_o ditolak danH_a diterima.

   Daerah penerimaan dan penolakan H_o ditunjukan pada gambar berikut ini:

Gambar 3.1

KurvaUji-t

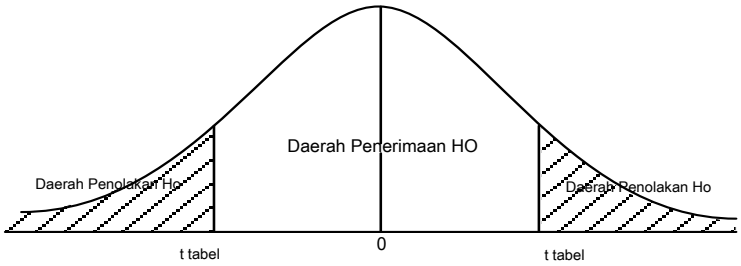

I. Operasional Variabel Penelitian

Variabel oprasional diperlukan untuk menentukan jenis-jenis indikator secara sekala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, satu variabel X (Variabel Independen) yaitu pengelolaan Zakat sedangkan kedua yaitu variabel Y (Variabel Dependen) Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik.

1. Variabel Bebas (independen variable) variabel X, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengelolaan Zakat.
2. Variabel Terikat (dependent variabel) variabel Y, yaitu variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Cilegon

Zakat merupakan rukun islam dan menjadi salah satu unsure okok bagi tegaknya syari'at Agama Islam. Hukum zakat adalah wajib untuk setiap Muslim yang telah terpenuhinya syarat-syarat tertentu.

Kepada siapa zakat itu disalurkan dan siapa yang menyalurkan dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang Artinya "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilakukan hatinya (muallaf), untuk memerdekakan hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.

Menegaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai pilar pembangunan ekonomi umat merupakan langkah yang sangat tepat, salah satu upayanya adalah dengan mengefejtifkan dan mengoptimalkan pengelolaan zakat termasuk Infaq dan Shadaqoh (ZIS).

BAZNAS dibentuk untuk mengelola ZIS secara professional. Selanjutnya Baznas perlu memperkuat motivasi dan meningkatkan kepedulian umat agar bersama-sama

berpartisipasi mengembangkan segenap aspek yang berkaitan dengan masalah ZIS.

2. VISI :

   Mewujudkan Baznas Kota Cilegon sebagai lembaga pengelola zakat yang amanah dan professional

   MISI :

   a. Menciptakan masayarakat Kota Cilegon yang sadar zakat.
   b. Memaksimalkan bantuan melalui dana ZIS, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan secara terukur di Kota Cilegon.
   c. Menjadikan Baznas Kota Cilegon sebagai model pengelolaan zakat di Banten.

   MOTTO :

   “ Melayani Muzakki Mengayomi Mustahik”

B. Struktur Pengurus BAZNAS Kota Cilegon.

a. Unsur Pemimpin

Ketua	: H. Samsul Rizal, S.H, M.H
Wakil Ketua I	: Drs. KH. Alwani Nawawi
Wakil Ketua II	: Drs. H. Yayat Supriyadi, M.BI
Wakil Ketua III	: Drs. KH. M. Idris
Wakil Ketua IV	: Dts. H. Fajri Ali, MM

C. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data pengelolaan Zakat, dan

Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik yang terdapat di Baznas Kota Cilegon perbulan Pada Tahun 2015-2017.

Tabel 4.1

Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2015

NO	BULAN	PENYALURAN DANA BANTUAN	JUMLAH DANA BANTUAN
1	JANUARI	PEGAWAI INSPEKTORAT	Rp 4,573,644
2	FEBRUARI	PEGAWAI DISPERINDAG DAN KOPERASI	Rp 4,625,000
3	MARET	PEGAWAI SATWAN KOTA CILEGON	Rp 3,735,100
4	APRIL	PEGAWAI DPPKD KOTA CILEGON	Rp 7,351,858
5	MEI	PEGAWAI DINAS TENAGA KERJA	Rp 4,075,143
6	JUNI	PEGAWAI KEC. DAN KEL. Se-Kec CIEBEBER	Rp 6,340,000
7	JULI	PEGAWAI KEC. DAN KEL. SE-KEC. CILEGON	Rp 3,130,000
8	AGUSTUS	PEGAWAI KEC. DAN KEL. SE-KEC. GROGOL	Rp 4,720,500
9	SEPTEMBER	PEGAWAI KEC. DAN KEL. SE-KEC. PULOMERAK	Rp 7,838,481
10	OKTOBER	PEGAWAI DINAS TATA KOTA	Rp 2,950,000
11	NOVEMBER	PEGAWAI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	Rp 2,673,095
12	DESEMBER	PEGAWAI BKD KOTA CILEGON	Rp 2,730,403

Tabel 4.2

Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2016

NO	BULAN	PENYALURAN DANA BANTUAN	JUMLAH DANA BANTUAN
1	JANUARI	PEGAWAI INSPEKTORAT	Rp 4,744,797
2	FEBRUARI	PEGAWAI DISPERINDAG DAN KOPERASI	Rp 4,450,000
3	MARET	PEGAWAI SATWA KOTA CILEGON	Rp 3,705,010
4	APRIL	PEGAWAI DINAS TENAGA KERJA DPPKB KOTA CILEGON	Rp 7,616,223
5	MEI	PEGAWAI KEC. DAN SE-KEC. CILEGON DINAS TENAGA KERJA	Rp 3,694,308
6	JUNI	PEGAWI KEC. DAN SE-KEC. CIBEBER	Rp 6,465,000
7	JULI	PEGAWAI KEC. DAN KEL. SE-KEC. CILEGON	Rp 8,970,000
8	AGUSTUS	PEGAWAI KEC. DAN KEL. SE-KEC. GROGOL	Rp 4,951,598
9	SEPTEMBER	PEGAWAI KEC. DAN KEL.SE-KEC. PULOMERAK	Rp 3,991,393
10	OKTOBER	PEGAWAI DINAS TENAGA KERJA DINAS TATA KOTA	Rp 2,958,000
11	NOVEMBER	PEGAWAI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	Rp 2,617,000
12	DESEMBER	PEGAWAI BKD KOTA CILEGON	Rp 3,070,000

Tabel 4.3

Laporan Pengelolaan Zakat Tahun 2017

NO	BULAN	PENYALURAN DANA BANTUAN	JUMLAH DANA BANTUAN
1	JANUARI	PEGAWAI INSPEKTORAT	Rp 4,284,649
2	FEBRUARI	PEGAWAI DISPERINDAG DAN KOPERASI	Rp 4,300,000
3	MARET	PEGAWAI SATWA KOTA CILEGON	Rp 4,035,770
4	APRIL	PEGAWAI DINAS TENAGA KERJA DPPKD KOTA CILEGON	Rp 8,844,703
5	MEI	PEGAWAI KEC. DAN KEL SE-KEC. CILEGON DINAS TENAGA KERJA	Rp 2,451,000
6	JUNI	PEGAWAI KEC. DAN KEL SE-KEC. CIBEBER	Rp 6,030,000
7	JULI	PEGAWAI KEC. DAN KEL. SE-KEC. CILEGON	Rp 14,927,848
8	AGUSTUS	PEGAWAI KEC. DAN KEL. SE-KEC. GROGOL	Rp 4,621,693
9	SEPTEMBER	PEGAWAI KEC. DAN KEL.SE-KEC. PULOMERAK	Rp 3,566,264
10	OKTOBER	PEGAWAI DINAS TENAGA KERJA DINAS TATA KOTA	Rp 2,834,481
11	NOVEMBER	PEGAWAI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA	Rp 2,561,300
12	DESEMBER	PEGAWAI BKD KOTA CILEGON	Rp 3,041,364

Tabel 4.4

Laporan pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik

Tahnun 2015

NO	BULAN	PENERIMA DANA BANTUAN	JUMLAH DANA BANTUAN
1	JANUARI	UKM GIANG KETAN IBU SITI ARTASIYAH	Rp 9,147,288
2	FEBRUARI	UKM KRIPIK SINGKONG INU DEDE SUNARTI	Rp 9,250,000
3	MARET	UKM EMPING IBU DAHLINA	Rp 7,470,200
4	APRIL	BUDIDAYA USAHA IKAN LAUT	Rp 14,703,716
5	MEI	UKM JAMU IBU SRI TITIN	Rp 8,150,286
6	JUNI	BUDIDAYA USAHA SAYURAN	Rp 12,680,000
7	JULI	UKM KRUPUK IKAN IBU SITI ASIYAH	Rp 6,260,000
8	AGUSTUS	UKM DONAT IBU MADROTUN NUFUS	Rp 9,441,000
9	SEPTEMBER	UKM PUSAT OLEH-OLEH KOTA CILEGON	Rp 15,676,962
10	OKTOBER	UKM BAKSO KELILING PAK SUGIHARTO	Rp 5,900,000
11	NOVEMBER	UKM TOKO KLONTONGAN PAK	Rp 5,346,190
12	DESEMBER	UKM NASI TIMBEL PAK MEMED	Rp 5,460,806

Tabel 4.5

Laporan Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik

Tahnun 2016

NO	BULAN	PENERIMA DANA BANTUAN	JUMLAH DANA BANTUAN
1	JANUARI	UKM GIANG KETAN IBU SITI ARTASIYAH	Rp 9,489,594
2	FEBRUARI	UKM KRIPIK SINGKONG INU DEDE SUNARTI	Rp 8,900,000
3	MARET	UKM EMPING IBU DAHLINA	Rp 7,410,020
4	APRIL	BUDIDAYA USAHA IKAN LAUT	Rp 15,232,446
5	MEI	UKM JAMU IBU SRI TITIN	Rp 7,388,616
6	JUNI	BUDIDAYA USAHA SAYURAN	Rp 12,930,000
7	JULI	UKM KRUPUK IKAN IBU SITI ASIYAH	Rp 17,940,000
8	AGUSTUS	UKM DONAT IBU MADROTUN NUFUS	Rp 9,903,196
9	SEPTEMBER	UKM PUSAT OLEH-OLEH KOTA CILEGON	Rp 7,982,786
10	OKTOBER	UKM BAKSO KELILING PAK SUGIHARTO	Rp 5,916,000
11	NOVEMBER	UKM TOKO KLONTONGAN PAK	Rp 5,234,000
12	DESEMBER	UKM NASI TIMBEL PAK MEMED	Rp 6,140,000

Tabel 4.6

Laporan Pemberdayaan Usaha Mikro Para Mustahik

Tahnun 2017

NO	BULAN	PENERIMA DANA BANTUAN	JUMLAH DANA BANTUAN
1	JANUARI	UKM GIANG KETAN IBU SITI ARTASIYAH	Rp 8,569,298
2	FEBRUARI	UKM KRIPIK SINGKONG INU DEDE SUNARTI	Rp 8,600,000
3	MARET	UKM EMPING IBU DAHLINA	Rp 8,071,540
4	APRIL	BUDIDAYA USAHA IKAN LAUT	Rp 17,689,406
5	MEI	UKM JAMU IBU SRI TITIN	Rp 4,902,000
6	JUNI	BUDIDAYA USAHA SAYURAN	Rp 12,060,000
7	JULI	UKM KRUPUK IKAN IBU SITI ASIYAH	Rp 29,855,696
8	AGUSTUS	UKM DONAT IBU MADROTUN NUFUS	Rp 9,243,386
9	SEPTEMBER	UKM PUSAT OLEH-OLEH KOTA CILEGON	Rp 7,132,528
10	OKTOBER	UKM BAKSO KELILING PAK SUGIHARTO	Rp 5,668,962
11	NOVEMBER	UKM TOKO KLONTONGAN PAK	Rp 5,122,600
12	DESEMBER	UKM NASI TIMBEL PAK MEMED	Rp 6,082,728

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P_ZAKAT	36	2451000.00	14927848.00	4818767.3611	2495262.71821
PUMPK	36	4902000.00	29855696.00	9637534.7222	4990525.43642
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel pengelolaan zakat yang menjadi sampel berkisar antara 2451000.00 sampai dengan 14927848.00 dengan rata-rata 4818767.3611 dan standar deviasi variabel Pegelolaan Zakat tersebut sebesar 2495262.71821. Sedangkan variabel pemberdayaan usaha mikro para mustahik yang menjadi sampel berkisar antara

4902000.00 sampai dengan 29855696.00 dengan nilai rata-rata sebesar 9637534.7222 dan standar deviasi variabel pemberdayaan usaha mikro para mustahik sebesar 4990525.43642.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 21.0 didapatkan output sebagai berikut:

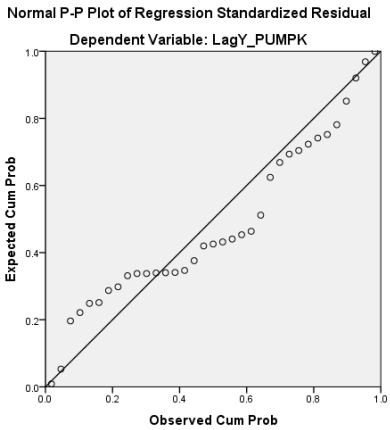

Gambar 4.1
Hasil Uji Probability-Plot
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21446743
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.106
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.487 ($\rho = 0.487$). karena $\rho = 0.487 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini

terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearmen's, Rank Corelation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *park*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas.

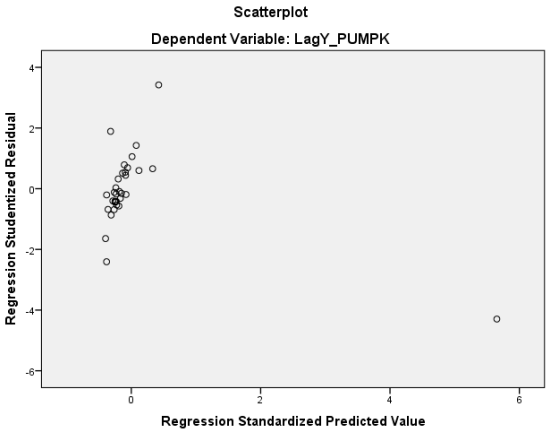

Gambar 4.2

Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *park* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji Park

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.364	4.617		9.368	.000
	LN_X	-.077	.345	-.062	-.400	.987

a. Dependent Variable: LNEI2

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas dilihat dari nilai *P value* yaitu pada kolom sig. apabila nilai sig > dari 0.05 dan t_{hitung} kurang dari t_{tabel} maka tidak ada heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, nilai sig lebih besar dari 0.05 yaitu 0.987 (0.987 > 0.05), dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-.400 < 2.03224) .Maka data dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.991[a]	.975	.956	6786245.92919	.699

a. Predictors: (Constant), P_ZAKAT

b. Dependent Variable: PUMPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.699. jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai dl (batas bawah) 1.4107 dan nilai batas du (batas atas) sebesar 1.5245, karena nilai DW berada diantara 0 < d < dl. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif

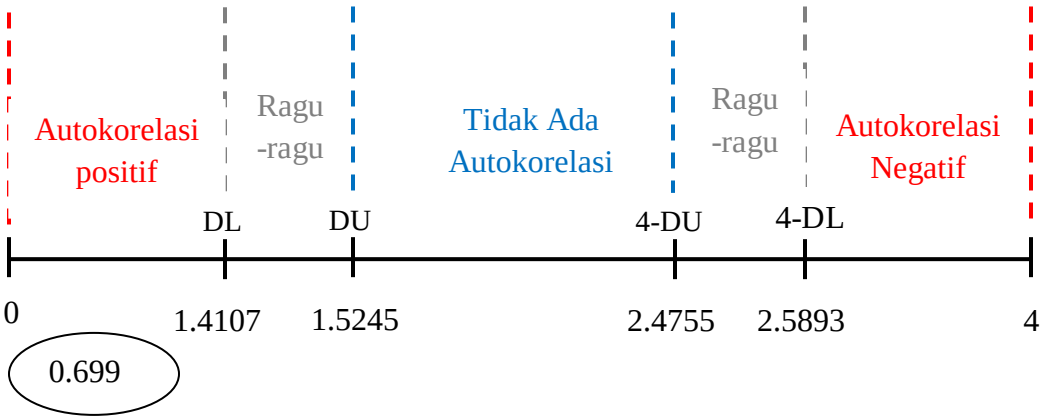

Karena nilai DW (0.699) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LAGRES pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D_{tabel}. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika 0 < d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika dl < d < du, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika 4-dl < d < 4, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika 4-du < d < 4-dl, berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).
5. Jika du < d < 4-du, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

Tabel 4.11

Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766[a]	.564	.201	4567882.2788619	1.993

a. Predictors: (Constant), LagX_P_ZAKAT

b. Dependent Variable: LagY_PUMPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.993 jumlah sampel 36 dan jumlah variabel independen 1 (k=1). Nilai DW 1.993 lebih besar dari batas atas (du) 1.5245 dan kurang dari (4-du) 2.4755 atau 1.5245 < 1.993 < 2.4755. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

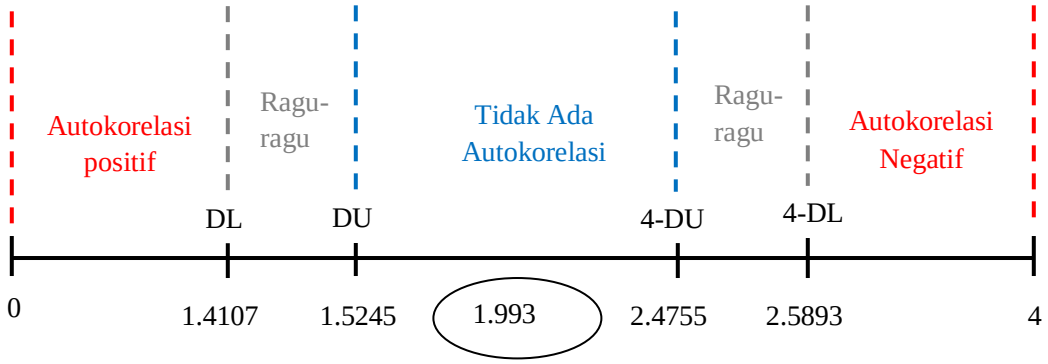

Karena nilai DW (1.993) berada diantara nilai du dan 4-du maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

Output Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8761.202	878654.876		2.761	.009
	LagX_P_ZAKAT	1.431	.034	.661	20.776	.000

a. Dependent Variable: LagY_PUMPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

Lag Y=a+b Lag X + e

Lag Y= 8761.202+ 1.431 Lag X + e

a. Angka konstan sebesar Rp. 8.761.202 menunjukkan bahwa ketika variabel pengelolaan zakat relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka pemberdayaan usaha mikro para mustahik sebesar Rp. 8.761.202.
b. Koefisien regresi untuk pengelolaan zakat sebesar 1.431% menggambarkan bahwa ketika pengelolaan zakat mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka pemberdayaan usaha mikro para mustahik mengalami kenaikan sebesar 1.431%.

4. Uji Koefisisen Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunaka untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu pengelolaan zakat dan pemberdayaan usaha mikro para mustahik sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766[a]	.564	.201	4567882.2788619	1.993

a. Predictors: (Constant), LagX_P_ZAKAT

b. Dependent Variable: LagY_PUMPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisen korelasi) sebesar 0.766 atau 76.6%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pengelolaan zakat dengan pemberdayaan usaha mikro para mustahik. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.14

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarannya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766[a]	.564	.201	4567882.2788619	1.993

a. Predictors: (Constant), LagX_P_ZAKAT

b. Dependent Variable: LagY_PUMPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0.564 = 56.4%. Artinya pengelolaan zakat dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik sebesar 56.4% dan sisanya sebesar 43.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8761.202	878654.876		2.761	.009
	LagX_P_ZAKAT	1.431	.034	.661	20.776	.000

a. Dependent Variable: LagY_PUMPK

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 43.916 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 36-1-1 = 34 maka didapat t tabel sebesar 2.03224. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 20.776 > 2.03224 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pengelolaan zakat berpengaruh positif secara sigifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

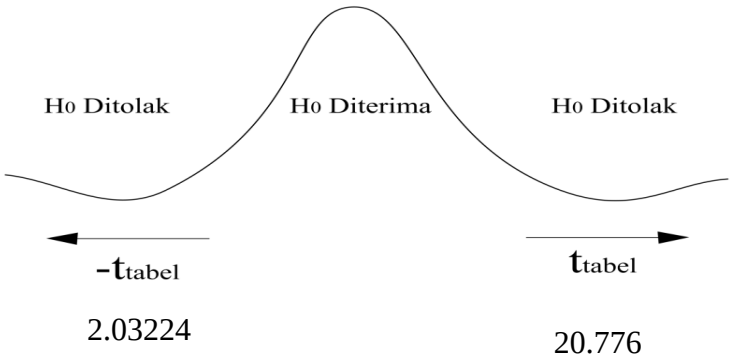

Gambar 4.3

Kurva uji t dua arah

Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan Ho. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (43.916>2.03224), maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik.

7. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 43.916 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 36-1-1 = 34 maka didapat t tabel sebesar 2.03224. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 20.776 > 2.03224 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pengelolaan zakat berpengaruh positif secara

sigifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik.

Hubungan antara pengelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh pemngelolaan zakat terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik sebesar 766% sedangkan sisanya 23.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pengelolaan zakat berpengaruh positif secara sigifikan terhadap pemberdayaan usaha mikro para mustahik.

Setiap bantuan yang diberikan oleh Baznas kota Cilegon kepada mustahik memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup mereka, karena dengan bantuan tersebut nasabah dapat mengembangkan usahanya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan usaha mikro yang diperoleh dari hasil usaha terutama untuk para usaha mikro. Jadi kondisi mustahik akan bisa terbantu setelah menerima bantuan zakat dari Baznas Kota Cilegon. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positiof (*maslahat)* bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (*golongan asnaf)*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang berjudul Pengaruh Pengelolaan Zakat, Infak, Shadaqoh Terhadap Pngembangan Usaha Mikro Para Mustahik, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Berdasarkan uji hipotesis diketahui nilai t_{hitung} sebesar 43.916 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2.5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 36-1-1 = 34 maka didapat t tabel sebesar 2.03224. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 20.776 > 2.03224 dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pengelolaan zakat berpengaruh positif secara sigifikan terhadap pengembangan usaha mikro para mustahik
2. Hubungan antara pengelolaan zakat terhadap pengembangan usaha mikro para mustahik dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh pemngelolaan zakat terhadap pengembangan usaha mikro para mustahik sebesar 766% sedangkan sisanya 23.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Setiap bantuan yang diberikan oleh Baznas kota Cilegon kepada mustahik memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup mereka, karena dengan bantuan tersebut nasabah dapat mengembangkan usahanya dan dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan usaha mikro yang diperoleh dari hasil usaha terutama untuk para usaha mikro. Jadi kondisi mustahik akan bisa terbantu setelah menerima bantuan zakat dari Baznas Kota Cilegon. Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positiof (*maslahat)* bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (*golongan asnaf)*.

B. Saran- saran.

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dengan ini penulis memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat memberikan konstribusi yang signifikan dan positif dalam kontibusi perekonomian khususnya pada Pengelolaan Zakat, Infak, Shodaqoh Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Para Mustahik guna menciptakan perekonomian masyarakat yang stabil dan kontruktif, adapun saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Baznas Kota Cilegon untuk terus mendistribusikan bantuan modal usaha kepada para mustahik dengan berdasarkan hukum Islam yang berlaku dan selalu membuat terobosan program-program rutin maupun tahunan untuk meningkatkan kinerja dan produktifitas perekonomian masyarakat.
2. Bagi Akademis untuk lebih mempertahankan terhadap mahasiswa yang meneliti, Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain memperpanjangkan periode

penelitian, menambah objek yang diteliti atau menambah faktor eksternal yang memperngaruhi Pengembangan Usaha Mikro Para Mustahik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ba'Iy, Abdul Al-Hamid Mahmud, *Ekonomi Zakat,* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2010.

Chaniago, Siti Aminah, *Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat,* Jakarta: 2014.

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005),

Djatmika, Rachmat, *Infak Shadaqah, Zakat dan Wakaf Sebagai Komponen Dalam Pembangunan*, (Surabaya : Al-Ikhlas), 11

Dwi, Shinta, *Analisi Peranan Dana Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Musthik*, Semarang: 2013.

Hafidhuddin, Didin *Zakat Dalam Perekonomian Modern,* Jakarta : Gema Insani, 2002.

----------*Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqoh,* (Jakarta: Gema Insani, 1998),

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2011.

Mas'ud, Ridwan dan Muhammad, *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi umat,* (Yogyakarta : UII Press, 2005),

Nitisusastro, Mulyadi, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta 2012.

Priyatno, Duwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS,* Yogyakarta: MediaKom, 2010.

Qardhawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, alih bahasa : Didin Hafidhuddin dan Hasanuddin, Jakarta : Pustaka Litera Antar Nusa, 1993.

----------*Musykilah al-Faqr wa Kaifa Alajaha al-Islam* (Mesir: Maktabah Wahbah,1975), 85

Ridwan, Ahmad Hasan, Manajemen Baitul Mal Wat Tamwil, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.

Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT),* Yogyakarta: UII Press, 2005, Cetakan Kedua.

Saefuddin, Ahmad M, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: CV Rajawali, 1987.

Sarjono, Haryadi, *Spss Vs Lisreal Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013, Cetakan kedua.

Sudewo, Eri, *Manajemen Zakat,* Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2004.

Sudrajat, *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*, (Jakarta: Bumi Aksara, 20011),

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis,* Bandung: Alfabeta, 2010, Cetakan Kelimabelas

----------*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2011.

----------*Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: Alfabeta Cet ke 14, 2009.

Undang-Undang Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 Ayat 2